

PENYELENGGARAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL TERHADAP LANSIA TERLANTAR DI RUMAH SINGGAH (Nompeili Ntodea)

BAGAS

Mahasiswa UIN Datokarama Palu

ADAM

Dosen UIN Datokarama Palu

TAUFIK

Dosen UIN Datokarama Palu

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Terlantar di rumah singgah Dengan pokok masalah, 1). Bagaimana penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di dinas sosial kota palu, 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di dinas sosial kota palu, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan ilmu pengembangan masyarakat islam.

Untuk menentukan data yang akurat, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data yakni melalui obserfasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya usaha dari dinas sosial dapat mengelola kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar dengan menyediakan berbagai layanan seperti bantuan keuangan, makanan, dan tempat tinggal bagi lansia terlantar yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak mampu menghidupi dirinya sendiri. Selain itu, dinas sosial juga menyediakan pelatihan keterampilan dan kegiatan sosialisasi lansia terlantar untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian mereka.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Sosial, Lansia Terlantar, Rumah Singgah.*

PENDAHULUAN

Lansia atau biasa disebut lanjut usia merupakan suatu fase dalam kehidupan seseorang yang mengalami perubahan fisik begitu dratis, seperti kulit yang keriput, tumbuhnya uban pada rambut, serta pada tingkah laku maupun pola pikir yang berubah, dari yang sifat awalnya dewasa lama kelamaan akan kembali seperti anak kecil lagi, yang sifatnya manja menjadi keras kepala. Pada umumnya disebut lansia apabila fase hidup seseorang mencapai usia di atas 60 tahun.

Proses penuaan manusia mempunyai dampak luas dan persoalan yang muncul karena kebutuhan atas pelayanan, kesempatan, dan fasilitas bagi lanjut usia akan bertambah. Setiap orang menua dengan cara yang berbeda-beda, berdasarkan waktu

Bagas, Adam, dan Taufik, *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Terlantar di Rumah Singgah (Nompeili Ntodea)*

dan riwayat hidupnya. Usia lanjut merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia, setiap manusia akan mengalaminya. Pada tahap ini individu akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa lanjut usia (lansia) memilih mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan di lingkungan rumah maupun kegiatan yang bersifat umum di masyarakat. Kegiatan yang sering dilakukan ketika lanjut usia menyebabkan kepuasan hidup yang meningkat serta menjalani aktivitas yang di senangi untuk menghindari stress yang berlebihan, karna stres yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan mental maupun fisik seseorang sehingga perlunya aktivitas yang ringan.

Selain itu, mereka membutuhkan bantuan berupa sandang pangan dan papan, mereka juga membutuhkan kesehatan, karena kesehatan adalah faktor penting dalam kehidupan, mereka membutuhkan jaminan kesehatan yang bersifat gratis sepanjang hidupnya sehingga mereka tidak lagi memikirkan untuk membayar jika pada suatu saat mereka sakit. Lansia terlantar di Kota Palu memerlukan tempat untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif sehingga akan selalu berfikir positif, seperti mereka membutuhkan seperti panti jompo untuk melakukan kegiatan yang baik.

Kehidupan bernegara, negara mempunyai tanggung jawab memberi perlindungan sosial kepada warga negaranya terutama kepada lanjut usia yang terlantar, mereka sangat membutuhkan perlindungan sosial ini karena keterbatasan yang dimilikinya. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 jelas memberi amanat bahwa negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pasal 9 Undang-Undang Dasar Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial juga telah dijelaskan bahwa dalam jaminan sosial, pemerintah menjamin kebutuhan dasar penyandang masalah kesejahteraan Sosial dengan berupa asuransi kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial tersebut meliputi: rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial; dan perlindungan sosial. Sehingga penting nya peran Dinas Sosial dalam menjaga mereka yang sudah lanjut usia (lansia) terutama bagi mereka yang terlantar, baik yang tidak memiliki keluarga ataupun tidak memiliki tempat tinggal yang layak, dengan memberikan pelayanan kesehatan di suatu tempat yang biasa disebut Panti Jompo.

Keberadaan Lansia terlantar mencerminkan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat para Lansia tidak dapat memberikan dukungan sosial dengan baik. Terdapat beberapa alasan keluarga tidak dapat memberi dukungan sosial bagi Lansia, diantaranya :

1. Kemiskinan

Bagas, Adam, dan Taufik, *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Terlantar di Rumah Singgah (Nompeili Ntodea)*

Keluarga tidak dapat memberikan dukungan instrumental karena mereka miskin sehingga tidak mampu memberikan kebutuhan dasar pada anggota keluarganya yang sudah Lansia;

2. Nilai-nilai kekeluargaan sudah mulai melemah

Lansia dianggap sebagai beban keluarga, keluarga cenderung memperhatikan keluarga intinya tanpa memperhatikan kebutuhan keluarga besarnya;

3. Kesibukan karena bekerja

Anak-anak memiliki pekerjaan yang menuntut curahan waktu yang banyak, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat orangtua;

4. Tidak mampu merawat

Banyak diantara keluarga yang tidak memiliki kemampuan untuk merawat karena lansia di keluarganya memerlukan perawatan khusus.

Pada alasan tersebut, yang menyebabkan Lansia terlantar, tidak hanya dapat terjadi pada keluarga miskin tetapi juga dapat terjadi pada keluarga kalangan menengah dan atas, dimana terdapat lansia yang tidak terlantar secara ekonomi tetapi terlantar secara psikis dan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Pendekatan yang di maksud yaitu suatu penilitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal skripsi ini, yakni dengan pendekatan dalam bentuk “metode kualitatif”, yang menitik berat kan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di rumah singgah tersebut

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

Adapun lokasi penelitian adalah di Dinas Sosial Kota Palu. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa observasi yang ada, penulis menganggap dinas sosial menjadi salah satu sasaran sebagai tempat yang dapat di jadikan representasi yang memiliki “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di rumah singgah.”

Bagas, Adam, dan Taufik, *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Terlantar di Rumah Singgah (Nompeili Ntodea)*

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah di jangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Tekhnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal yang menyangkut Penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di rumah singgah

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in depth interview). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang kegiatan yang menyangkut Penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di rumah singgah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Sosial merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di kota Palu Penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada lansia yang tidak memiliki sumber penghidupan dan tidak memiliki keluarga yang dapat menjaga mereka. Bantuan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia tersebut, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang “ penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di rumah singgah.

Salah satu program yang di lakukan oleh pihak dinas sosial dalam menggulangi lansia terlantar yaitu dengan mendirikan rumah singgah “Nompeili Ntode”. Rumah

Bagas, Adam, dan Taufik, *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Terlantar di Rumah Singgah (Nompeili Ntodea)*

singgah adalah tempat tinggal sementara bagi orang-orang yang membutuhkan perlindungan atau bantuan sementara. Rumah singgah biasanya ditujukan untuk orang-orang yang sedang mengalami kesulitan finansial, kekerasan dalam rumah tangga, atau krisis lainnya. Rumah singgah bisa berupa fasilitas yang disediakan oleh lembaga atau organisasi yang memiliki tujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Fasilitas ini biasanya menyediakan tempat tidur, makanan, dan perlindungan sementara bagi orang-orang yang tinggal di sana. Rumah singgah juga biasanya menyediakan layanan konseling dan bantuan untuk membantu orang-orang yang tinggal di sana untuk menemukan solusi yang lebih permanen untuk masalah yang mereka hadapi.

Dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk menekan angka kemiskinan diantaranya diadakannya berbagai program pengentasan ke miskin dan pemberdayaan masyarakat, serta menyelenggarakan kesejahteraan sosial salah satunya bagi lansia yang terlantar di kota palu. Dengan program rumah singgah.

Untuk mengetahui lebih lanjut apa bentuk kegiatan dinas sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di rumah singgah kota palu saat ini, salah satu program kegiatan yang di lakukan oleh dinas sosial terhadap lansia terlantar dengan program rumah singgah, rumah singgah sudah di lakukan sejak tahun 2017 langsung di tangani oleh pihak dinas sosial itu sendiri.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar melibatkan berbagai kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Koordinasi antar kementerian/lembaga dan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah merupakan faktor kunci keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan kelembagaan pusat dan daerah serta penganggaran yang bersumber dari APBD untuk menunjang kesejahteraan sosial lansia terlantar di daerah yang belum dianggarkan oleh pemerintah pusat. Kesejahteraan sosial bagi lansia terkantar mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

Dinas Sosial dapat menghadapi beberapa permasalahan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar, diantaranya:

1. Kurangnya dana yang tersedia untuk membiayai program-program kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesejahteraan sosial lansia terlantar, sehingga seringkali lansia terlantar tidak mendapatkan bantuan yang diperlukan.
3. Kurangnya koordinasi antar instansi yang terkait dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar, sehingga seringkali tidak terjadi sinergi yang efektif dalam penyelenggaraan program-program kesejahteraan sosial.

Bagas, Adam, dan Taufik, *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Terlantar di Rumah Singgah (Nompeili Ntodea)*

4. Kurangnya data yang akurat tentang jumlah lansia terlantar di suatu wilayah, sehingga sulit untuk menyusun program-program kesejahteraan sosial yang tepat sasaran.

Adanya stigma sosial terhadap lansia terlantar, sehingga seringkali lansia terlantar merasa malu untuk mencari bantuan dan tidak mau mengakui bahwa mereka membutuhkan bantuan.

Untuk menangani kendala dinas sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Menyusun rencana aksi yang tepat: Dengan membuat rencana aksi yang terarah, dinas sosial dapat menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait: Dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga sosial, dan masyarakat, sangat penting untuk mengatasi kendala dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar.
3. Menyediakan program bantuan sosial: Dinas sosial dapat menyediakan program bantuan sosial, seperti bantuan keuangan atau makanan, untuk membantu lansia terlantar yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri.
4. Melakukan sensitisasi masyarakat: Dengan melakukan sensitisasi terhadap masyarakat, dinas sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesejahteraan sosial lansia terlantar.
5. Mengembangkan program pemberdayaan: Dinas sosial juga dapat mengembangkan program pemberdayaan, seperti pelatihan atau pendampingan, untuk membantu lansia terlantar agar dapat mandiri dan memiliki kemampuan untuk mencari nafkah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di rumah singgah, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar di dinas sosial cukup baik. Yaitu dengan adanya berbagai program yang dilakukan oleh dinas sosial untuk meningkatkan kesejahteraan lansia terlantar, seperti pemberian bantuan sosial, pelayanan kesehatan, dan kegiatan sosialisasi. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas pelayanan dan jangkauan program yang ditujukan kepada lansia terlantar.

Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap lansia terlantar pihak dinas sosial sering mengalami permasalahan seperti kurangnya dana, kurangnya kesadaran masyarakat, maka pihak dinas sosial harus melakukan tindakan dengan kepada pemerintah maupun masyarakat dengan cara, pemerintah harus memberikan dukungan finansial yang cukup untuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap

Bagas, Adam, dan Taufik, *Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Terlantar di Rumah Singgah (Nompeili Ntodea)*

lansia terlantar, masyarakat harus diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar, dan perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak lansia terlantar.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Bellia. *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Lansia di Panti Warga Tama Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Sriwijaya, 2018.

Departemen Komunikasi dan Informatika, *Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia*. Badan Informasi Publik, Pusat Informasi Kesejahteraan Rakyat, 2005.

Fadilah, Tiwi. *Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Terlantar Pada Dinas Sosial di Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, UIN Alauddin Makassar, 2020.

Fitriyadewi, *Luh Putu Wiwin dan Luh Made Karisma Sukmayati Suarya. Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia*. Vol. 3: No 2: Jurnal Psikologi Udaya, 2016.

Hendriani, Wiwin. *Memahami Lanjut Usia : dari Proses Penuaan Hingga Pendampingan Psikologis*. Cet.I: CV.Bintang Pustaka Madani :Yogyakarta, 2021